

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Program Kampung Tematik *Home Industry* dilakukan dengan beberapa proses verifikasi hingga terbentuknya kampung tematik *home industry*. Hal ini telah sesuai dengan yang terdapat dalam regulasi yaitu Peraturan Walikota Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik. Mulai dari proses tata cara perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan hingga monitoring dan evaluasi yang mana dapat menggambarkan keberjalanan faktor-faktor implementasi program.

Secara garis besar, implementasi yang terdapat dalam program *home industry* sudah berjalan dengan baik, namun belum berada di titik optimal, dikarenakan terdapat beberapa kendala serta penghambat dari keberjalanan program. Hal tersebut ditandai dengan sosialisasi dan dalam proses pelaksanaan terdapat beberapa hal yang belum optimal, seperti Bappeda kurang menjangkau (*reach out*) kebutuhan pengurus kampung tematik dan pelaku UMKM.

2. Peneliti mengklasifikasikan faktor pendorong dan penghambat program. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui faktor yang mendorong implementasi program kampung tematik *home industry*, seperti yang dijelaskan oleh Edward III “kualitas sumber daya manusia merupakan unsur paling penting dalam melaksanakan kebijakan. Agar suatu kebijakan dapat

diimplementasikan dengan baik maka perlu didukung oleh sejumlah staf yang memiliki kompetensi, keahlian, maupun keterampilan sesuai kebutuhan.” Pernyataan tersebut meyakini meningkatnya kualitas SDM yaitu pengurus dan pelaku UMKM. Selain itu, Edward III menyebutkan bahwa “fasilitas-fasilitas dimaksudkan ketersediaan sarana fisik yang mendukung terlaksananya suatu kebijakan.” Pada konteks ini, fasilitas pemerintah tidak hanya memenuhi kebutuhan para pegawai, tetapi juga mendorong kinerja yang optimal dan kontribusi yang lebih besar dalam menjalankan tugas-tugas pegawai.

Selain itu, peneliti juga menemukan faktor yang menghambat pada implementasi program kampung tematik *home industry* yaitu dalam diagram fishbone yang mana diagram tersebut terdapat sebab-akibat terkait program *home industry*. Dengan mengelompokkan dalam diagram fishbone, peneliti dapat menyarankan beberapa rekomendasi untuk mengatasi beberapa kendala atau permasalahan yang teridentifikasi.

4.2 Saran

Berdasarkan analisis terhadap data temuan lapangan dalam konteks implementasi program kampung tematik *home industry* Kota Semarang, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, antara lain:

1. Bappeda harus lebih aktif dalam mendengarkan masukan dan kebutuhan dari para pelaku UMKM, sehingga kebijakan dan program yang diimplementasikan dapat lebih sesuai dengan realitas lapangan. Selain itu, Bappeda perlu menyediakan sosialisasi dan pendampingan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha mereka di kampung tematik *home*

industry. Dengan memperkuat komunikasi dan kerjasama antara pemerintah daerah, pengurus, dan pelaku UMKM, diharapkan program kampung tematik *home industry* dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi pertumbuhan ekonomi serta pemberdayaan pelaku UMKM.

2. Ketua RW 05 perlu lebih menginisiasi pertemuan melalui musrenbag dengan pelaku UMKM. Hal ini menjadi aspek positif agar Ketua RW 05 bonding terhadap para UMKM. Selain itu, penting bagi pelaku UMKM untuk secara teratur berkomunikasi dengan Ketua RW, baik melalui pertemuan tatap muka maupun melalui saluran komunikasi lainnya, seperti pesan singkat atau media sosial, untuk saling memperbarui informasi, memberikan masukan, serta mengatasi masalah yang mungkin akan timbul. Di sisi lain, Ketua RW juga perlu bersikap proaktif dalam mendukung dan membantu keberhasilan usaha UMKM dalam kampung tematik *home industry*, dengan cara memperkenalkan mereka kepada masyarakat lokal, memberikan akses kepada sumber daya, serta mempromosikan hasil produk UMKM di komunitas luar. Komunikasi antara Ketua RW dengan pemerintah pun perlu diperkuat agar mempermudah memenuhi kebutuhan pelaku UMKM.
3. Pelaku UMKM harus meningkatkan kesadaran diri dalam hal pemanfaatan teknologi digital. Perlu dibangun motivasi internal yang kuat di kalangan pelaku UMKM *home industry* untuk mempelajari dan menerapkan teknologi dalam usaha mereka, baik melalui penyediaan seperti pelatihan gratis oleh kerja sama antara Bappeda dengan dinas terkait, bantuan dalam pengadaan perangkat teknologi, maupun dengan mempromosikan contoh kesuksesan dari

UMKM lain yang telah sukses menerapkan teknologi dalam usahanya. Di samping itu, penting juga untuk membangun lingkungan yang mendukung di dalam kampung tematik, di mana kolaborasi dan pertukaran pengetahuan tentang teknologi diapresiasi dan didorong. Dengan adanya kemauan dan kesadaran diri yang kuat dari dalam pelaku UMKM untuk menggunakan teknologi dengan baik, diharapkan program kampung tematik *home industry* dapat mengalami perkembangan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pelaksana program.